ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol.5, No.11, Oktober 2026

Pembelajaran Berdiferensiasi Proses Menumbuhkan Keberanian Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Jenjang Sekolah Menengah Pertama

Ahmad Nuril Anwar
Universitas Negeri Malang, Indonesia
E-mail: ahmad.nuril.2531747@student.um.ac.id

Article History:
Received: 01 Juli 2026
Revised: 20 September 2026
Accepted: 07 Oktober 2026

Keywords: *Diferensiasi Proses, Keberanian Siswa, Ilmu Pengetahuan Sosial.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan model pembelajaran deferensiasi proses yang telah diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang Sekolah Menengah Pertama berdasarkan kajian literatur terbaru, dan menganalisis dampak apa saja yang dihasilkan dalam penerapan deferensiasi proses terhadap keberanian siswa. Metode yang digunakan adalah library research atau kajian kepustakaan dengan teknik analisis deskriptif analitik, mengkaji 10 artikel jurnal ilmiah yang terbit dalam rentang tahun 2022–2026 dari database Google Scholar. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi proses terbukti dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam proses pembelajaran, yang tercermin dari meningkatnya keaktifan bertanya, keberanian mengemukakan pendapat, serta keterlibatan aktif dalam diskusi kelas. Diferensiasi proses yang berpihak pada kebutuhan belajar siswa mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendorong rasa percaya diri siswa. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa (student-centered). Dengan demikian, penerapan diferensiasi proses dalam pembelajaran IPS di jenjang SMP sangat direkomendasikan sebagai strategi efektif untuk menumbuhkan keberanian dan keaktifan siswa.*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan jenjang mata pelajaran jenjang sekolah menengah pertama yang sangat kompleks dengan masalah tantangan dunia nyata saat ini dalam dunia pendidikan. Masalah nyata yang sering terjadi dalam dunia pendidikan dalam lingkup sekolah yakni rendahnya keberanian siswa untuk bertanya apabila tidak mengerti pembahasan materi, takut akan mengemukakan pendapat, dan kurangnya berpartisipasi aktif dalam proses kebiatan belajar. Di era globalisasi yang terus berkambang ini, sistem pendidikan dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang relevan dan trasformatif dengan keadaan perkembangan zaman. Guru disini

berfungsi sebagai fasilitator proses pembelajaran didalam kelas, seta membimbing dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran . Pendapat tersebut sejalan denganperan strategis pendidikan yang sejalan dengan undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 yang membahas tentang guru dan dosen diamanatkan menjadi tenaga profesional yang bertanggung jawab mendidik, mengajar, membimbing, melatih, serta melakukan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik (Zahra et al., 2025). Pada dasarnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial seharusnya memiliki presepsi bahwa, ilmu sosial ini memandang interaksi yang merupakan ciri khas dari mata pelajaran ini.

Keberanian dalam dunia pembelajaran sangat diperlukan terutama pada saat proses pembelajaran yang tidak semerta-merta berani akan hal kekuatan fisik, akan tetapi berani akan mengikuti berbagai proses kegiatan pembelajaran seperti mengemukakan pendapat didepan khalayak umum, berani terlibat aktif dalam berdiskusi, dan berani mengambil risiko dalam proses kegiatan pembelajaran. Siswa yang berani secara akademik akan mampu mengoptimalkan potensi yang ada didalam dirinya sehingga siswa akan dipacu berpikir secara maksimal Yandri Kusuma et al. (2026). Keberanian itulah yang harus dimunculkan dalam setiap siswa guna menumbuhkan pemikiran-pemikiran baru dijenjang mereka.

Dilapangan sendiri kenyataannya, pendidikan yang seharusnya mendidik mereka memunculkan sikap berani dalam berbagai hal yang berhubungan dengan intelektual berbanding terbalik dengan awal tujuan pembelajaran itu sendiri. Kebanyakan sekolah hanya memacu siswa untuk mndapatkan nilai yang terbaik tanpa membuka pemikiran mereka akan keberanian. Pada saat ini yang diterapkan disekolah merupakan kurikulum merdeka yang mengharuskan dalam kurikulum tersebut, bahwa pembelajaran berpusat pada siswa (student contered) yang lebih menekankan siswa untuk berpikir kritis. Berpikir kritis inilah yang mengharuskan mendorong siswa memiliki keberanian dalam hal intelektual. Kita ketahui dalam hal keberanian adu fisik peneliti yakin semuanya mampunyai, tanpa dilatihpun secara otomatis akan muncul pada saat-saat tertentu. Akan tetapi dalam hal keberanian intelektual, harus adanya latihan secara rutin. Nah, dikurikulum merdeka ini merancang bahwa pembelajaran dipusatkan ke siswa, yang mana siswa dituntut untuk mendalami materi secara mandiri dan guru hanya menjadi fasilitator Rafidah & Purnomo (2025).

Dalam hal inilah pembelajaran berdiferensiasi hadir yang lebih berpihak kepada siswa. Siswa tidak dituntut untuk memiliki nilai yang bagaus, akan tetepi siswa diajarkan untuk berproses secara pelan. Nilai disini bukan menjadi hasil akhir dalam setiap pembelajaran, akan tetepi proses yang dilaluilah yang akan menjadi nilai itu sendiri. Kita ketahui bahwa di setiap ruang kelas pasti adanya perbedaan tingkat kecerdasan anak, ada yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi sampai sedang. Hal tersebutlah yang melatar belakangi adanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses. Keberagaman tingkat kecerdasan tersebut mengakibatkan adanya perbedaan kebutuhan belajar setiap siswa. Sehingga guru harus memiliki strategi pembelajaran agar bisa memenuhi berbagai karakteristik tingkat kecerdasan siswa tersebut (Reza Widyawati, 2023).

Diantara 3 dimensi diferensiasi yaitu konten, proses, dan produk. Peneliti menganggap bahwa deferensissi proses inilah yang sangat krusial di dunia pendidikan dalam proses pembelajaran, tapi kebanyakan dalam praktiknya proses ini sangat dikesampingkan padahal dampaknya sangat besar bagai berkembang tumbuhnya siswa. Diferensiasi proses ini sangat erat hubungannya dengan siswa karena berkaitan dengan proses belajar memahami, dan memaknai selama pembelajaran berlangsung. Dengan adanya penerapan deferensiasi proses berpotensi besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang memberdayakan dan dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri serta keberanian kepada siswa (Naibaho, 2023).

Berdasarkan penjabaran latar belakang yang telah peneliti jelaskan diatas, peneliti menemukan dua permasalahan yang telah diidentifikasi antara lain. Pertama, siswa Sekolah Menengah pertama cenderung bersikap pasif selama proses pembelajaran dikelas dan kurangnya keberanian selama proses kegiatan pembelajaran. Kondisi ini dilihat dari rendahnya intensitas pertanyaan yang diajukan siswa, serta minimnya ikut keterlibatan partisipasi dalam kegiatan diskusi kelas, dan hanya cenderung menerima informasi dari guru tanpa adanya pemikiran mandiri secara kritis. Kedua, masih terdapat keterbatasan pemahaman guru akan penerapan deferansiasi proses dalam pembelajaran, kebanyakan guru masih fokus terhadap hasil akhir siswa yang berupa nilai daripada proses yang dijalani selama kegiatan pembelajaran. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti memiliki tujuan penelitian yakni mengidentifikasi penerapan model pembelajaran deferensiasi proses yang telah diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang Sekolah Menengah Pertama berdasarkan kajian literatur terbaru serta menganalisis dampak apa yang dihasilkan dalam penerapan deferensiasi proses terhadap keberanian siswa.

LANDASAN TEORI

a) Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah paradigma pendidikan yang sangat trasformatif untuk menjawab tantangan kebutuhan belajar peserta didik di era globalisasi ini. Konsep dari pembelajaran diferensiasi ini bahwa setiap siswa memiliki keunikan yang membawa latar belakang yang berbeda-beda muali dari minat, gaya belajar, serta kemampuan mengolah berbagai pemahaman baru yang mereka temukan. Dengan adanya hal itu, pembelajaran seharusnya tidak dipandang sebagai proses yang seragam, melainkan upaya dinamis yang menyesuaikan dengan kejadian yang ada di lapangan, sehingga harus bisa menyesuaiakan strategi, konten dan metode dalam kegiatan praktik pembelajaran. Disini guru dituntut harus bisa menyesuaikan berbagai karakteristik muridnya yang harus dihadapi (Zahra et al., 2025). Menurut (Safarati & Zuhra, 2023) pembelajaran berdiferensiasi merupakan cara sebuah metode yang dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan selama proses pembelajaran. Melalui pembelajaran berdiferensiasi ini, semua kebutuhan belajar siswa dapat difasilitasi dengan minat dan kebutuhannya, pembelajaran ini memberi ruang gerak siswa untuk memunculkan ciri khasnya masing-masing mulai dari kreativitas muapun aktifitas-aktifitas yang membuat mereka percaya diri dengan keunikannya.

b) Diferensiasi proses dalam pembelajaran

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan memiliki fungsi untuk mengarahkan anak menuju keselamatan, kebahagiaan sehingga mereka dapat berkembang dan tumbuh sebagai individu yang bisa berkontribusi untuk masyarakat. Guru harus menyadari bahwa anak memiliki sifat maupun karakter yang berbeda satu sama lain. Disini peran guru adalah menyediakan wadah lingkungan belajar guna mendukung kemampuan setiap individu untuk berkembang dengan kemampuannya masing-masing. Guru juga memastikan bahwa mereka merasa aman dan bahagia selama proses pembelajaran (Yani et al., 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi didasarkan oleh tiga teori yakni (1) Teori kontuktivisme piaget (1972), menurut teori ini anak membangun pengetahuan melalui interaksi aktif dengan lingkungan sekitar. Dengan adanya pendapat tersebut, jadi diferensiasi proses ini mendukung proses belajar aktif anak untuk berinteraksi secara aktif sesuai dengan perkembangan kognitif anak. (2) Teori sosiokultural vygotsky (1976), menurut teori ini sangat mementingkan interaksi sosial dalam pembelajaran dan konsep Zone of Proximal Development. Guru memberikan model pembelajaran yang berbeda, sesuai dengan kebutuhan siswa yang merupakan inti darai

deferensiasi proses. (3) Teori multiple intellegences gardner (2011), menurut teori ini mengemukakan bahwa setiap individu memiliki tingkat kecerdasan berbeda (Fauziyah et al., 2025).

c) Keberanian siswa dalam pembelajaran

Dalam kegiatan proses pembelajaran banyak siswa yang tidak berani dalam mengemukakakan pendapatnya maupun bertanya. Keberanian inilah yang harus ditumbuhkan pada diri siswa, keberanian dalam berpendapat merupakan suatu keadaan yang memaksa kemauan yangkuat untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam mencapai tujuan tersebut dibutuhkannya suatu kematangan proses berpikir secara logika, kreatif, dan kritis berdasarkan pemahaman materi yang mendalam serta berbagai pengalaman yang pernah siswa lalui (Batubara et al., 2023).

Karakteristik siswa dalam berpendapat dapat diukur dalam indikator keberanian dalam menyampaikan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung melalui pertanyaan dan jawaban. Pendapat tersebut bisa digunakan untuk mengukur keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dikelas. Keterampilan berani mengemukakan pendapat melalui kegiatan bertanya merupakan salah satu tehnik untuk memperoleh hasil yang diinginkan oleh setiap siswa dalam proses kegiatan belajar dikelas, yaitu dengan adanya pertanyaan yang menimbulkan rasa ingin tahu terhadap topik materi yang dibahas (Laili et al., 2023).

Rasa percaya diri merupakan syarat terjadinya keberanian, siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung memiliki keberanian yang tinggi juga. Tindakan rasa percaya diri ini berhasil memunculkan secara langsung tindakan rasa berani dalam diri siswa. Dengan adanya motifasi belajar yang sangat tinggi, rasa percaya diri ini secara otomatis akan mendorong siswa untuk berani mengambil risiko intelektual karena mereka tidak hanya melihat dari hasil akhir proses pembelajaran, akan tetapi mereka lebih melihat nilai apa yang mereka dapatkan selama kegiatan proses pembelajaran itu sendiri (Zahra et al., 2025).

d) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang Sekolah Menengah Pertama

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan sebuah perpaduan disiplin ilmu lintas sosial yakni sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, ekonomi yang disajikan secara terpadu untuk membekali siswa pada jenjang SMP. Pada jenjang ini mata pelajaran IPS masih menjadi satu kesatuan dan belum menjadi pecahan mata pelajaran turunan. Karakteristik tersebutlah yang membuata mata pelajaran IPS ini kaya akan prespektif sehingga bisa memunculkan kemampuan berpikir yang kritis terhadap siswa (Yunita & Hermanto, 2024).

Banyak siswa menganggap bakwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat membosankan pada saat dibahas didalam kelas, dikarenakan karakteristik keilmuan yang ada dalam pembelajaran IPS mengandung penuh bacaan sehingga bisa membuat siswa jenuh akan melihat tulisan. Hal tersebutlah yang mendorong guru harus terus berinivasi dalam dunia pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran tanpa menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik (Permadi et al., 2023).

Tantangan yang harus dihadapi dalam pembelajaran IPS dilapangan sangat beragam. Cakupan materi IPS ini sangat luas dan kompleks yang seringkali mendorong guru untuk terus mengejar target dalam penyampaian materi, disisi lain adanya keterbatasan waktu yang sangat signifikan. Disisi lain guru harus bisa mnguasai kelas yang heterogen, berbagai latar belakang siswa, berbagai karakteristik siswa, berragam tingkat kemampuan siswa yang harus guru fahami dalam kegiatan pembelajaran. Disini guru harus mampu merencang sebuah pembelajaran yang menjangkau semua perbedaan karakteristik yang ada pada murid dalam satu kelas tersebut (Rafidah & Purnomo, 2025).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Library Research. Library Reseach bisa juga disebut dengan kajian kepustakaan, yang merupakan kegiatan pengumpulan berbagai data dari kegiatan kepustakaan dengan mencari literatur-literatur penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul yang peneliti ambil. Studi pustaka merupakan sebuah kajian teoritis yang mengacu pada referensi literatur ilmiah mengenai budaya, nilai, norma (Ilhami et al., 2024). Dalam penelitian ini, peneliti mendalami studi pustaka yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi proses untuk menumbuhkan keberanian siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di jenjang SMP.

Berdasarkan uraian diatas, jadi kepustakaan merupakan sebuah studi metode penelitian yang dilakukan dengan berbagai langkah. Pertama, peneliti menetapkan topik penelitian yang akan diteliti. Kedua, melakukan kajian berbagai jurnal yang relevan guna menemukan berbagai informasi yang berkaitan dengan topik yang peneliti ambil. Ketiga, menela'ah jurnal-jurnal tersebut, kemudian merangkai jurnal artikel baru sesuai dengan apa yang telah ditemukan dalam menela'ah beberapa jurnal yang relevan tersebut.

Sumber data dari penelitian ini adalah jurnal ilmiah penelitian nasional dan internasional yang sudah terindeks database google scholar. Artikel yang diambil dipilah melalui judul dan sub judul yang relevan dengan tema penelitian yang peneliti bahas. Artikel yang diambil dalam pencaraian data penelitian ini mempunyai rentan waktu terbit 5 tahun terakhir yakni dalam rentan waktu 2022 sampai 2026. Peneliti mengambil jurnal yang terbaru dalam jangka terbit 5 tahun terakhir dikarnakan rentan waktu tersebut dinilai cukup terbaru sebagai sumber rujukan data pada penelitian ini.

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan deskriptif analitik. Tehnik analisis deskriptif analitik adalah tehnik pengumpulan data yang memiliki fungsi guna memperoleh data yang lebih mendalam. Maksudnya, dalam penelitian ini peneliti menganalisis berbagai artikel penelitian yang mengandung makna berhubungan dengan judul penelitian yang sudah diambil, sehingga bisa memperoleh data yang lebih mendalam. Pengumpulan data diperoleh dari data sekunder yang peneliti ambil dari artikel penelitian terdahulu rentan waktu antara tahun 2022 sampai 2026 (Kurniawan, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1 Analisis kajian kepustakaan penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Jurnal	Metode	Hasil Penelitian
1	Brillianti. M, Hairida. H, Pranata. R, Kresnadi. H, Firmansyah. A. (2025)	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Kelas V Sekolah Dasar	Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yang berdasar filosofi postpositivis. Penelitian ini memanfaatkan observasi, wawancara, dan studi	Guru SDN 03 Selatik menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada kelas V. Penerapan atau implementasi ini dilakukan

				dokumenter.	berdasarkan mengikuti modul pengajaran yang telah tersedia, yang mencakup tiga diferensiasi: diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk. Dalam diferensiasi konten, guru terlibat dalam penyiapan materi dan media pembelajaran yang akan digunakan. Dalam diferensiasi produk, guru memberikan pekerjaan atau tugas yang sesuai dengan minat bakat setiap individu siswa. Dalam diferensiasi proses, guru mendisai model pembelajaran yang disukai oleh siswa dengan karakteristik yang sesuai dengan minat, guru mengatur kelompok siswa berdasarkan gaya belajar visual, kinestetik, dan auditori (Brillianti. M , Hairida. H, Pranata. R, Kresnadi. H, 2025).
2	Reza Widyawati dan Putri Rachmadyanti. (2023)	Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi IPS di Sekolah Dasar	Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang sekolah dasar kelas V di SDN Pagesangan dengan

					tiga diferensiasi (konten, produk, dan proses) terbukti berdampak positif karena guru telah menerapkan pengajaran sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dengan pertimbangan minat, profil, serta kesiapan belajar siswa (Reza Widyawati, 2023).
3	Dwi Putriana Naibaho. (2023)	Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik	Journal of Creative Student Research (JCSR)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni systematic literature review. Peneliti mencarai berbagai artikel yang berkaitan dengan topik yang peneliti ambil.	Berdasarkan analisis 5 artikel yang peneliti dan berhubungan dengan topik yang peneliti ambil dan pengamatan selama proses pembelajaran dikelas dinyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan pemahaman peserta didik. Pendapat tersebut didasarkan dengan hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi (Naibaho, 2023).
4	Nanda Safarati dan Fatma Zuhra. (2023)	Literature riview: pembelajaran berdiferensiasi di sekolah menengah	Genta mulia, Jurnal ilmiah pendidikan	Penelitian ini menggunakan metode literature riview (tinjauan pustaka). Penelitian ini menyajikan berbagai hasil penelusuran terkait artikel-artikel yang	Hasil dari penelitian ini yakni: 1. Pembelajaran diferensiasi telah diterapkan pada senjang sekolah menengah. 2. Bembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar.

				berkaitan dengan topik pembelajaran berdiferensiasi pada tingkat sekolah menengah, baik menangah pertama maupun menengah atas. Adapun kriteria yang digunakan dalam pencarian data dalam penelitian ini yakni artikel terbitan 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2018 sampai 2022.	3. Pembelajaran diferensiasi dapat diterapkan di semua mata pelajaran (Safarati & Zuhra, 2023).
5	Zifa Nabilla Zahra, Desy Safitri, dan Sujarwo. (2025)	Tinjauan Literatur: Efektifitas Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Menegah Pertama	JJIMAD, Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan	Penelitian ini menggunakan metode penelitian tinjauan literature, yang merupakan pendekatan sistematis dan tersetruktur untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mengintegrasikan temuan penelitian-penelitian sebelumnya. Pencaraian artikkel sebagai bahan penelitian ini diambil menggunakan perangkat lunak publish or perish	Setelah menelaah sebanyak 10 artikel penelitian maka di simpulkan bahwa kebanyakan dari penelitian terdahulu menyimpulkan pembelajaran diferensiasi dalam mata pelajaran IPS pada tingkat sekolah menengah pertama memberi dampak yang positif. Pembelajaran berdiferensiasi ini tidak hanya mendorong dalam pencapaian akademik saja, akan tetapi pendekatan ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa secara emosional dan kognitif siswa,

				yang mengakses darai database google scholar.	memperkuat motifasi belajar, serta perannya sangat besar dalam pengembangan keterampilan sosial dan personal siswa (Zahra et al., 2025).
6	Arlina, Siti Rahmi Batubara, Zaidan Zega, Nurtika Syahputri, dkk. (2023)	Meningkatkan Keberanian Siswa melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.	ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin	Metode dalam penelitian ini yakni menggunakan penelitian library research. Peneliti mendiskripsikan penelitian dengan menggunakan literature secara lebih spesifik trasparan dan mendalam guna memperoleh perbandingan data yang lebih relevan dari penelitian-penelitian terdahulu.	Menggunakan metode pembelajaran inkuiri dapat menumbuhkan keberanian siswa karena strategi dapat mempengaruhi siswa dalam mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran (Batubara et al., 2023).
7	Mira Nurazizah, Syaipia Lailla, dan Tin Rustini. (2023)	Pendekatan Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPS sebagai Bentuk Internalisasi Konsep Merdeka Belajar	Journal on Education	Penelitian ini menggunakan metode literatire riview melalui sumber-sumber data yang relevan darai artikel penelitian sebelumnya. Data tersebut diperileh melalui pencaraian di google scholar, pubmed, scopus, elsevier dan lainnya.	Dalam penerapannya, pembelajarn berdiferensiasi ini mendukung penuh dengan konsep merdeka belajar. Melaui pembelajaran berdiferensiasi ini, siswa akan diarahkan berdasarkan kemauannya sendiri untuk memajukan potensinya yang dimiliki. Dengan pendekatan ini siswa diberikan ruang gerak secara leluasa agar

					bisa mengembangkan potensi belajarnya secara mandiri, mampu menghargai perbedaan setiap individu, dan menjadi pelakuaktif pada setiap proses pembelajaran (Nurazijah et al., 2023).
8	Achmad Dicky Setyawan, Agus Suprijono, dan Dety Purwantini. (2024)	Problem pembelajaran berdiferensiasi berbasis profil belajar dalam pembelajaran sejaran di SMAN 2 Mojokerto	Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif deskriptif analitis, yang digunakan untuk mendapatkan fenomena budaya yang berkembang di masyarakat. Metode penelitian ini dipilih dikarnakan lebih adaftif terhadap berbagai realitas dilapangan.	Pembelajaran diferensiasi merupakan metode yang paling efektif untuk menghadapi tantangan pembelajaran di era sekarang ini. Ada tiga strategi yang diterapkan dalam pembelajaran diferensiasi yaitu diferensiasi konten, diferensiasi produk, dan diferensiasi proses. Dalam penerapannya ada beberapa kendala: 1. Sumberdaya yang terbatas, 2. Keterampilan pendidik, 3. Waktu yang terbatas, 4. Asesmen yang berbeda, 5. Pengelolaan kelas yang rumit (Setyawan et al., 2024).
9	Ahdar dan Adriani. (2024)	Menganalisis Efektivitas Pembelajaran Berdiferensial pada Mata	J-PIPS, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahua	Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan metode	Dalam penerapan pembelajaran diferensiasi ditemukan bahwa, penggunaan

		Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama	n Sosial	penelitian kuantitatif. Dengan penekanan antara hubungan sebab akibat.	pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil N-Gain Score sebesar 75,5988 bisa di presentasekan menjadi 75,5% dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Parepare (Ahdar & Adriani, 2024).
10	Yanti Yandri Kusuma, Hasnah Faizah, Almasdi Syahza, dan Neni Hermita. (2025)	Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Keaktifan dan Kepercayaan Diri Mahasiswa PGSD Universitas Pahlawan	Education and learning journal	Penelitian ini menggunakan metode experimental, desain dari penelitian ini menggunakan one group pretest posstest design. Yang mana dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok tunggal tanpa kelompok pembanding.	Temuan dalam penelitian ini yakni: 1. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap keaktifan mahasiswa, 2. Pembelajaran berdiferensiasi juga berpengaruh terhadap kepercayaan diri mahasiswa (Yanti Yandri Kusuma, Hasnah Faizah, Almasdi Syahza, 2025).

Berdasarkan analisis jurnal artikel sebanyak 10 yang berkaitan dengan topik penelitian ini yakni pembelajaran berdiferensiasi proses untuk menumbuhkan keberanian siswa pada mata pelajaran IPS di jenjang SMP, maka dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaannya pembelajaran berdiferensiasi dapat menumbuhkan keberanian siswa. Kita ketahui pada saat pembelajaran dikelas kebanyakan siswa yang pendiam bukan berarti bodoh akan pemahaman materi akan tetapi adanya rasa takut yang masih membelenggu dalam diri siswa tersebut. Disinilah peran guru sebagai pendidik harus bisa menghilangkan rasa takut yang ada dalam diri siswa tersebut pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut (Setyawan et al., 2024)pembelajaran berdiferensiasi

merupakan pembelajaran yang paling efektif yang harus diterapkan pada era ini, ada 3 strategi yang diterapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi yakni (1) diferensiasi konten, (2) diferensiasi produk, dan (3) diferensiasi proses. Dalam pembahasan penelitian ini sejalan dengan topik yang peneliti ambil yaitu pembelajaran berdiferensiasi proses guna menumbuhkan keberanian siswa. Disini kita sebagai pendidik, dalam menumbuhkan keberanian siswa bisa menerapkan diferensiasi proses ini. Dalam pembelajaran diferensiasi proses siswa tidak dituntut untuk memiliki nilai yang sempurna akan tetepi mengajak siswa untuk melangkah mendapatkan nilai sempurna tersebut melalui pendampingan dalam proses pembelajaran, dikarnakan ada beberapa siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran karna takut salah dalam menjawab. Pendapat tersebut juga sejalan dengan (Yanti Yandri Kusuma, Hasnah Faizah, Almasdi Syahza, 2025) yang telah melakukan penelitian mengenai pembelajaran diferensiasi akan tetapi pada jenjang perguruan tinggi, mengenai pembelajaran berdiferensiasi bisa mempengaruhi keaktifan mahasiswa dan kepercayaan diri mahasiswa.

Pembelajaran diferensiasi proses merupakan salah satu alternatif yang bisa dilakukan guru untuk menumbuhkan keberanian siswa. Melalui penerapan pembelajaran diferensiasi proses ini mempunyai impact dampak kepada siswa siswa yang pendiam dan tidak terlalu aktif dalam pembelajaran tidak merasa tertekan, dikarnakan dalam proses pembelajaran lebih menekankan proses yang dilalui peserta didik dari pada hasil akhir yang sempurna.pendapat tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakuakan (Zahra et al., 2025), pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya mndorong siswa dalam mencapai capaian nilai akademik saja, akan tetapi pendekatan diferensiasi ini sangat aefektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara emosional dan kognitif serta bisa memperkuat motifasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan library reseach yang telah peneliti lakukan dengan jumlah 10 jurnal artikel yang terbit lima tahun terakhir yakni dalam rentan waktu 2022 sampai 2026. Peneliti menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi proses dapat menumbuhkan keberanian siswa pada saat proses pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran berdiferensiasi proses ini sangat baik diterapkan dijenjang Sekolah Menengah Pertama.

Pembelajaran berdiferensiasi proses ini sangat mempengaruhi keaktifan siswa sehingga bisa menumbuhkan keberanian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan menerapkan pendekatan ini bisa siswa diberkan ruang gerak untuk eksplor secara leluasa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa diharapkan bisa memunculkan potensi dirinya tanpa adanya rasa takut maupun malu, mampu menghargai perbedaan setiap individu dalam lingkungannya, dan dapat aktif dalam setiap proses kegiatan pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

Ahdar, A., & Adriani, A. (2024). Menganalisis Efektivitas Pembelajaran Berdiferensial pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, *11*(1), 15–25. https://doi.org/10.18860/JPIPS.V11I1.29896

Batubara, S. R., Zega, Z., & Syahputri, N. (2023). Meningkatkan Keberanian Siswa melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(8), 3581–3585.

Brillianti. M , Hairida. H, Pranata. R, Kresnadi. H, Firmansyah. A. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial

(IPAS) Kelas V Sekolah Dasar: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *3*(4), 544–552. https://doi.org/10.31004/JERKIN.V3I4.468

Fauziyah, F., Rofiqi, A., Arifin, S., & Ekawati, R. (2025). Diferensiasi dalam Pembelajaran: Strategi dan Praktik di Kelas. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *10*(4), 3555–3567. https://doi.org/10.29303/jipp.v10i4.4114

Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(9), 462–469. https://doi.org/10.5281/ZENODO.11180129

Kurniawan, P. C. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Pekalongan. *Journal of Economic and Management (JECMA)*, *5*(1), 95–103. https://doi.org/10.46772/JECMA.V5I1.955

Laili, D., Putri, K., & Perdana, P. I. (2023). Peningkatan Keberanian Berpendapat Siswa SD Islam Unggulan Al-Maslachah Sidoarjo melalui Penerapan Model Time Token dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa Covid-19. *Pendagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(1), 11–18. Retrieved from https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia/article/view/90

Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, *1*(2), 81–91. https://doi.org/10.55606/JCSRPOLITAMA.V1I2.1150

Nurazijah, M., Lailla, S., & Rustini, T. (2023). Pendekatan Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPS sebagai Bentuk Internalisasi Konsep Merdeka Belajar. *Journal of Education*, *6*(1), 1798–1805. https://doi.org/10.31004/JOE.V6I1.3158

Permadi, R. N., Kartikowati, S., & Rizka, M. (2023). Efektivitas Penerapan Strategi Teams Games Tournament (TGT) terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa SMP. *Journal of Education Research*, *4*(1), 197–202. https://doi.org/10.37985/JER.V4I1.139

Rafidah, F. N., & Purnomo, A. (2025). Teacher's Understanding of Student Characteristics and its Implementation in Social Sciences Learning at Junior High School 12 Semarang. *International Journal of Research and Review [Indexed, Peer Reviewed Journal*, *12*. https://doi.org/10.52403/ijrr.20250161

Reza Widyawati, P. R. (2023). ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATERI IPS DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *11*(2). Retrieved from https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/52775

Safarati, N., & Zuhra, F. (2023). LITERATURE REVIEW: PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH MENENGAH. *Jurnal Genta Mulia*, *14*(1). https://doi.org/10.61290/GM.V14I1.17

Setyawan, A. D., Suprijono, A., & Purwantini, D. (2024). PROBLEM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS PROFIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 2 MOJOKERTO. *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(2), 83–94. https://doi.org/10.33366/ILG.V6I2.4750

Yandri Kusuma, Y., Indriyani, D., Judit, H., & Pahlawan Tuanku Tambusai, U. (2026). The Effect of Differentiated Learning Approaches on Student Engagement and Self-Confidence in Social Studies Instruction among Elementary Teacher Education Students at Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, *7*(3), 1069–1084. https://doi.org/10.46245/IJORER.V7I3.1319

Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). IMPLEMENTASI ASSEMEN DIAGNOSTIC

UNTUK MENENTUKAN PROFIL GAYA BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, *1*(3), 241–250. https://doi.org/10.46306/JURINOTEP.V1I3.27

Yanti Yandri Kusuma, Hasnah Faizah, Almasdi Syahza, N. H. (2025). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Keaktifan dan Kepercayaan Diri Mahasiswa PGSD Universitas Pahlawan. *Education and Learning Journal*, *4*(6), 01–08. https://doi.org/10.31004/ANTHOR.V4I6.395

Yunita, & Hermanto, F. (2024). PROBLEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA ERAMERDEKA BELAJAR DI SMPN 16 SEMARANG. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, *6*(2), 105–112. https://doi.org/10.15294/SOSIOLIUM.V6I2.8044

Zahra, Z. N., Safitri, D., & Sujarwo. (2025). Tinjauan Literatur: Efektifitas Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Menegah Pertama. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, *3*(2), 60–77. https://doi.org/10.61404/JIMAD.V3I2.381